

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan PDRB di Kabupaten Tapanuli Tengah

Sixson Roberto Simangunsong¹

¹Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia
Email: *1msixson@gmail.com

Abstrak

Dalam menunjang perekonomian sangat dibutuhkan suatu perkembangan, dapat didukung dari beberapa indikator pendukung ekonomi seperti indeks pembangunan manusia, inflasi, PDRB, dan beberapa indikator lainnya, disatu kabupaten IPM sangat dibutuhkan untuk menunjang kemajuan intelektual guna mendukung pertumbuhan ekonomi hal ini menjadi salah satu indikator keberhasilannya, didukung dengan inflasi dan PDRB nya, tingkat Pendidikan mampu mendorong perkembangan suatu daerah untuk terus maju, dalam penelitian ini permasalahan yang tampak adalah kurangnya literatur dalam mengetahui pertumbuhan ekonomi dan yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini adalah tidak diketahuinya pertumbuhan IPM dan inflasi di kabupaten tapanuli Tengah dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan analisis tentang pengaruh IPM dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tapanuli Tengah. Data diolah secara statistic deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil olahdata, pertama, uji t statistic untuk Indeks Pembangunan Manusia diperoleh sebesar 3.441 dengan nilai signifikansi probability sebesar $0.0412 < (0.05)$ maka ditarik kesimpulan bahwa variable IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi). Kedua, hasil olahdata variable X2 inflasi diperoleh t statistic sebesar 2.534 dengan signifikansi probability $0.08 > (0.05)$ ditarik kesimpulan bahwa inflasi tersebut berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonominya. Secara garis besar disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi Berpengaruh baik pada pertumbuhan ekonomi di kabupaten tapanuli tengah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Budi Susanto, et al) Hubungan antara IPM dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan positif, dan penelitian [2] dengan R-Square sebesar 0.926 yang berarti kedua variable berpengaruh positif sebesar 92% terhadap pertumbuhan ekonomi, ditarik kesimpulan bahwa di kabupaten tapanuli Tengah memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik didasari dari indeks Pembangunan manusia dan inflasi yang baik.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, PDRB

1. PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia saat ini perlu mendapatkan perhatian yang lebih, guna mendukung kesejahteraan Masyarakat yang adil dan Makmur, Dalam menunjang perekonomian sangat dibutuhkan suatu perkembangan, dapat didukung dari beberapa indikator pendukung ekonomi seperti indeks pembangunan manusia, inflasi, PDRB, dan beberapa indikator lainnya, disatu kabupaten IPM sangat dibutuhkan untuk menunjang kemajuan intelektual guna mendukung pertumbuhan ekonomi hal ini menjadi salah satu indikator keberhasilannya, didukung dengan inflasi dan PDRB nya, tingkat Pendidikan mampu mendorong perkembangan suatu daerah untuk terus maju, dalam suatu daerah yang maju dapat dilihat banyak yang berpendidikan tinggi didalamnya, dikabupaten tapanuli tengah terlihat secara kasat mata untuk yang berpendidikan tinggi masih terbilang sedang, menurut [3]Umumnya, permasalahan utama yang dihadapi dalam pembangunan pedesaan adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia. Sebagian besar masyarakat di pedesaan bekerja pada sektor pertanian, dan sangat sedikit yang bekerja disektor lainsehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh IPM dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, IPM juga mencerminkan tingkat kesejahteraan manusia dalam suatu daerah, yang meliputi aspek pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. Dalam jangka panjang, peningkatan IPM dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pendidikan yang lebih baik dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, sementara kesehatan yang lebih baik dapat mengurangi biaya perawatan kesehatan dan meningkatkan produktivitas. Pendapatan yang lebih tinggi juga dapat mendorong konsumsi dan investasi, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. (Roberto Simangunsong et al., 2021) mengungkapkan Tujuan utama dari pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah untuk meningkatkan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya dalam hal ini adalah Indeks Pembangunan Manusia[5]. [6] mengemukakan bahwa Kemajuan dalam bidang ekonomi dewasa ini berdampak terhadap pengembangan perekonomian seperti kesejahteraan Masyarakat dan indek Pembangunan manusia, daerah yang Makmur dapat dilihat dari Tingkat kesejahteraannya dan perekonomiannya, ekonomi selalu dikaitkan menjadi indikator perkemabngannya, variable lain yang berpotensi adalah Pendidikan, dalam hal ini sangatlah diperlukan [22]mengemukakan bahwa dalam menunjang indeks pembangunan Manusiama aka diperlukan tingkat pendidikan yang baik. [8] Maka dari itu peneliti tertarik melakukan riset untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten tapanuli tengah. Adapun data yang diperoleh adalah melalui data sekunder[9].

Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan dalam hal kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber - sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi

maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang terjadi berdampak buruk terhadap perekonomian khususnya pendapatan dan terjadi peningkatan harga sehingga menurunkan daya beli masyarakat dan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. TINJAUAN TEORITIS

2.1 Indeks Pembangunan Manusia

[10] mengemukakan bahwa Pengukuran pembangunan manusia pertama kali diperkenalkan oleh United Nation Development Program (UNDP) pada tahun 1990. United Nation Development Program (UNDP) memperkenalkan sebuah gagasan baru dalam pengukuran pembangunan manusia yang disebut sebagai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sejak saat itu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Dalam buku (Indeks Pembangunan Manusia 2018, n.d.). Dalam memajukan daerah, perlu diketahui beberapa indikator nya, salah satunya adalah indeks pembangunan Manusia Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak.. dan pengetahuan Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak. Hal senada diungkapkan oleh [12] bahwa indeks pembangunan manusia sangat didukung dari kualitas hidup meliputi umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. IPM memberikan ukuran capaian pembangunan yang lebih komprehensif karena tidak hanya mengukur capaian ekonomi semata, tetapi juga mencakup esensi dasar kebahagiaan manusia tentang kehidupan yang sehat, berumur panjang, pintar, dan adanya kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.

[13] Dalam beberapa tahun terakhir kebijakan pemerintah dalam mendukung indek Pembangunan manusia didukung lewat beberapa program pemerintah yang bermanfaat seperti Kebijakan bantuan operasional sekolah (BOS) memberikan kesempatan sekolah-sekolah untuk membebaskan biaya pendidikan, sedangkan Program Keluarga Harapan (PKH), Program Indonesia Pintar (PIP), serta beasiswa Bidikmisi memberikan bantuan biaya untuk memastikan bahwa setiap anak Indonesia dari keluarga prasejahtera dapat menikmati pendidikan. Sehingga memunculkan angka harapan bersekolah Semakin tinggi kenaikan angka harapan sekolah, semakin cepat penurunan angka kemiskinan. sehingga dapat terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan Indonesia akan memiliki generasi tenaga kerja yang lebih berpendidikan jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya.

2.2 Inflasi

Dalam satu daerah, sudah tentu akan mengalami inflasi baik itu inflasi yang berdampak baik maupun berdampak buruk, Inflasi ialah suatu kondisi dimana nilai uang beredar dalam masyarakat tidak cukup bernilai untuk membeli barang dan jasa yang ada di masyarakat, inflasi juga bisa berakibat buruk bagi perekonomian dan dapat juga berakibat positif, tergantung dari angka inflasi tersebut, [14] menjelaskan bahwa Inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Inflasi juga adalah kondisi Dimana Permintaan yang melebihi penawaran: Jika permintaan barang dan jasa melebihi penawarannya, harga cenderung naik. Ini dapat terjadi karena pertumbuhan ekonomi yang kuat, peningkatan pengeluaran konsumen, atau kebijakan moneter yang longgar. [15] mengemukakan bahwa inflasi terbagi beberapa bagian

2.3 Pertumbuhan Ekonomi

[16] mengemukakan bahwa Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk di suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi atau menentukan pertumbuhan ekonomi dan prosesnya dalam jangka panjang, penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor itu berinteraksi satu dengan yang lainnya, sehingga dapat menimbulkan terjadinya proses pertumbuhan. Dalam hal ini dipicu dari PDRB, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui keadaan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode, [17] mengemukakan Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. PDRB sangat dipandang baik sebagai indikator kemajuan ekonomi suatu daerah. [18] mengemukakan Indikator agregat ekonomi makro yang lazim digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi suatu wilayah adalah Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat provinsi atau kabupaten. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi

kelangsungan pembangunan ekonomi. [19] mengungkapkan bahwa Kepadatan penduduk disebutkan dalam beberapa penelitian memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh yang terjadi berbeda-beda di setiap tempat. Dalam beberapa penelitian disebutkan bahwa kepadatan penduduk memiliki pengaruh positif. Disisi lain Kemajuan teknologi ditetapkan sebagai faktor residu untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang walaupun tidak bergerak dari angka 5% per tahun, berkontribusi besar terhadap peningkatan pertumbuhan pengeluaran per kapita rumah tangga. Kita semua berharap pemerintah saat ini dengan berbagai kebijakan seperti omnibus law dapat mendorong peningkatan investasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, omnibus law yang kurang disiapkan dengan matang dapat menimbulkan kegaduhan dan perdebatan kontraproduktif, yang pada akhirnya menekan perkembangan ekonomi Indonesia.

2.4 Penelitian yang relevan

Setiap penelitian tentunya memiliki Penelitian yang relevan yang bertujuan sebagai acuan pedoman penelitian dalam melakukan penelitian ini, Adapun beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan ialah sebagai berikut penelitian (Budi Susanto, et.al) melakukan penelitian pengaruh indeks pembangunan manusia dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, dan menunjukkan adanya hubungan yang positif antara IPM dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi secara baik dan positif. [2] mengemukakan bahwa IPM berpengaruh baik terhadap pertumbuhan ekonomi dan menunjukkan adanya dukungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kedua penelitian tersebut mengarah kepada variable dependent yang ingin dicari oleh peneliti, dan mempunyai kemiripan arah penelitian yang akan dikerjakan,

2.5 Identifikasi Masalah

Masalah yang terjadi ialah belum ditemukannya pertumbuhan ekonomi yang signifikan melalui angka Indeks Pembangunan manusia dan inflasi di kabupaten tapanuli Tengah. Indeks Pembangunan manusia masih terbilang sedang dan ekonomi bertumbuh di angka sedang. Batasan masalah dalam penelitian ini ialah, penelitian ini hanya dimaksudkan untuk mengetahui dampak dari indeks Pembangunan manusia dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang mungkin terjadi di kabupaten tapanuli Tengah,

2.6 Hipotesis

Dalam suatu penelitian, tentu ada yang menjadi praduga atas penyelesaian masalah yang diteliti, berikut rincian hipotesis dalam penelitian ini, Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, dirancang hipotesis sebagai berikut. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variable X1 (Indeks Pembangunan Manusia) secara Parsial terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi) dan Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variable X2 (Inflasi) secara Parsial terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi).

3. METODOLOGI PENELITIAN

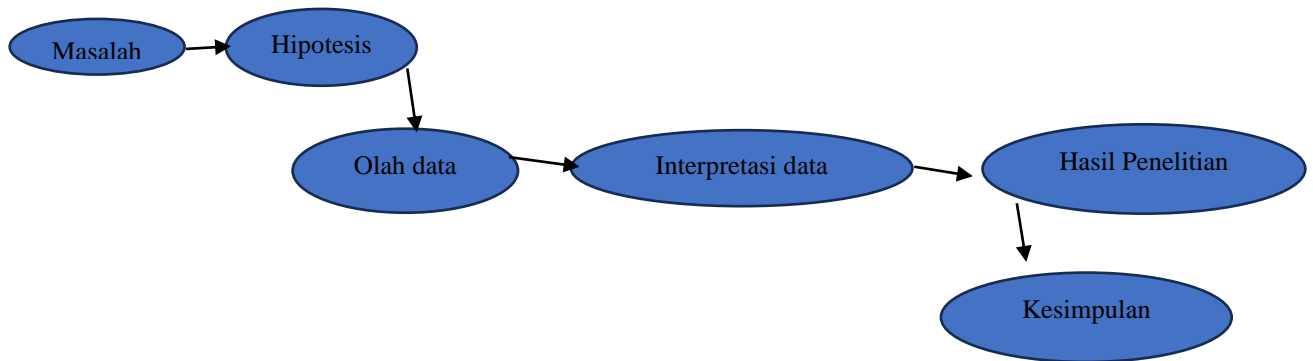
3.1 Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang dirancang adalah kuantitatif dan statistic deskriptif, dengan variable penelitian Y Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) X1 Indeks Pembangunan Manusia, X2 Inflasi yang diolah dengan aplikasi eviews statistic. Lokasi penelitian dilakukan di Sumatera utara kabupaten tapanuli Tengah dengan menggunakan data badan pusat statistic (data sekunder)

3.2 Kerangka berpikir

Kerangka pemikiran adalah model konseptual mengenai teori yang berkaitan dengan berbagai faktor-faktor masalah penting. Kerangka pemikiran juga menjadi penjelasan sementara tentang berbagai gejala yang menjadi objek penelitian. Selain itu, alur berpikir yang dipakai juga berdasarkan penelitian terdahulu, baik dari pengalaman-pengalaman empiris yang berguna untuk menyusun hipotesis. Setelah Menyusun identifikasi masalah yang ada, dilakukan penyusunan kerangka berpikir, dan diharapkan Penelitian ini menjadi literatur kedepan untuk mengetahui dampak dari indeks Pembangunan manusia dengan inflasi yang terjadi dalam mendorong pembangunan ekonomi yang dilihat dari PDRB. Data diolah dengan regresi linier berganda dan uji normalitas data sebagai kebasahan data tersebut, adapun kerangka berpikirnya ialah, pertama merancang dan Menyusun permasalahan, kedua mengumpulkan data penelitian, ketiga menjadikan hipotesis atau praduga yang mungkin dapat terjadi atas hasil penelitian, mengolah data penelitian, mendeskripsikan tiap hasil data penelitian yang diperoleh dengan nilai dan interpretasinya. Dan memberikan kesimpulan penelitian, berikut alur kerangka berpikir yang akan dikerjakan

Flowchart Kerangka berpikir



3.2.1 Bagan Desain Penelitian

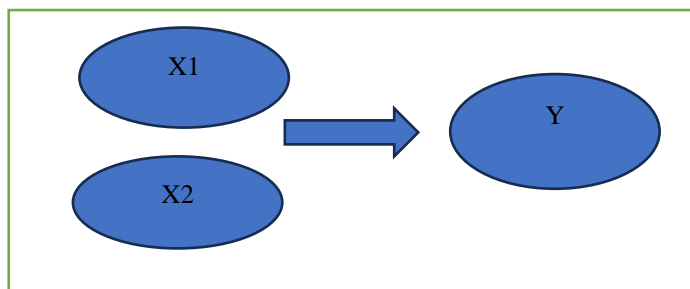
Dalam suatu penelitian diperlukan bagan alur penelitian yang akan dilaksanakan, dalam penelitian ini bertujuan mencari nilai dampak atau pengaruh dari kedua variable terhadap satu variable, dalam hal ini variable tersebut ialah

- X1 = Indeks Pembangunan Manusia
- X2 = Inflasi
- Y = Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 1 Skema Penelitian

Kode Variabel bebas	Nama Variabel bebas	Variabel Terikat
X1	Indeks Pembangunan Manusia	Y (Pertumbuhan Ekonomi)
X2	Inflasi	Y (Pertumbuhan Ekonomi)

Data dianalisis berbantuan aplikasi Eviews, adapun desain penelitian ialah mencari regresi liner berganda dari dua variable bebas terhadap satu variable terikat



Data diolah menggunakan analisis Regresi berganda yang mencari dampak atau pengaruh variable bebas X1 Indeks Pembangunan Manusia dan X2 terhadap variable terikat Y Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

3.2.2 Data Penelitian

- a. Data Indeks Pembangunan Manusia

Data indeks pembangan manusia diperoleh dari badan pusat statistic secara timeseries dan diperoleh secara sekunder

**Tabel 3.1 Data Indeks Pembangunan Manusia
2017-2022**

IPM	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Dalam Persen	67.66	66.82	67.60	71,12	71,48	72,18

- b. Data Inflasi

Data inflasi diperoleh dari badan pusat statistic secara timeseries dan diperoleh secara sekunder

Tabel 1 Data Indeks Pembangunan Manusia

**Tabel 3.2 Data Inflasi
2017-2022**

Inflasi	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Dalam Persen	2.08	2.86	2.58	2.42	3.34	7.39

- c. Data Indeks Pembangunan Manusia

Data pertumbuhan ekonomi diperoleh dari badan pusat statistic secara timeseries dan diperoleh secara sekunder

Tabel 3.3 Data Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

	2017-2022					
Pertumbuhan Ekonomi	2017	2018	2019	2020	2021	2022
PDRB Dalam Rupiah	23495348	24934361	26119495	27867949	28753713	31049490

Sumber : BPS Statistik Tapanuli Tengah Click or tap here to enter text.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.3 Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian ialah menunjukkan pengaruh atau dampak dari kedua variable yang di olah secara statistic, data variable di olah dengan regresi linier berganda Data yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah Y (dependen Variabel) yaitu PDRB , X1 Variabel Indeks Pembangunan Manusia, dan X2 Inflasi, setelah dilakukan analisis data diperoleh sebagai berikut

Tabel 3.1 Hasil Analisis Data

Dependent Variable: PDRB				
Method: Least Squares				
Date: 02/12/24 Time: 19:41				
Sample: 1 6				
Included observations: 6				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23203475	841255.2	27.58197	0.0001
IPM	446.0019	129.6000	3.441373	0.0412
INFLASI	644903.2	254417.1	2.534826	0.0851
R-squared	0.926833	Mean dependent var	27036726	
Adjusted R-squared	0.878054	S.D. dependent var	2740214.	
S.E. of regression	956901.8	Akaike info criterion	30.68764	
Sum squared resid	2.75E+12	Schwarz criterion	30.58352	
Log likelihood	-89.06293	Hannan-Quinn criter.	30.27084	
F-statistic	19.00096	Durbin-Watson stat	1.675493	
Prob(F-statistic)	0.019791			

Adapun rincian hasil olahdata ialah sebagai berikut

Tabel 3.2 Rincian Hasil Penelitian

Variabel	T statistic	Probability	Y (Pertumbuhan Ekonomi)
(X1) IPM	3.4413	0.0412	
(X2) Inflasi	2.5348	0.0851	
R-Square	0.9268	Durbin Watson	1.6754

3.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil olahdata, pertama, uji t statistic untuk Indeks Pembangunan Manusia diperoleh sebesar 3.441 dengan nilai signifikansi probability sebesar $0.0412 < (0.05)$ maka ditarik kesimpulan bahwa variable IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (Pertumbuhan Ekonomi). Kedua, hasil olahdata variable X2 inflasi diperoleh t statistic sebesar 2.534 dengan signifikansi probability $0.08 > (0.05)$ ditarik kesimpulan bahwa inflasi tersebut berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonominya. Secara garis besar disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi Berpengaruh baik pada pertumbuhan ekonomi di kabupaten tapanuli tengah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Budi Susanto, et al) Hubungan antara IPM dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan positif, dan penelitian [2] dengan perolehan R-square sebesar 0.926 yang artinya kedua variable tersebut berpengaruh baik sebesar 92% dalam menunjang variable Y Pertumbuhan ekonomi.

a. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda sebagaimana tercantum dalam tabel 3, disebutkan bahwa IPM, diperoleh nilai koefisien sebesar dengan p-value sebesar 0,0412. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat IPM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan meningkatkan kualitas tenaga kerja dan akan berdampak pada peningkatan produktivitas. Hal tersebut pada ujungnya akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian [19] yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan membuat cara kerja seorang individu menjadi lebih efektif

b. Pengaruh Inflasi

Hipotesis bahwa Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tidak didukung oleh hasil uji regresi linear berganda yang dilakukan. Dalam tabel 3 disebutkan bahwa inflasi memiliki nilai p-value sebesar 0,851. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun memiliki koefisien negatif sesuai dengan hipotesis, pengaruhnya tidak signifikan. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Rahayu dan Amalia (2017) yang menyebutkan bahwa inflasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi. Selain Rahayu dan Amalia (2017), penelitian Aprilia dan Hariyanti (2014) juga menyebutkan hal serupa bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan.

4. KESIMPULAN

Ditarik kesimpulan bahwa kedua variable tersebut berpengaruh positif terhadap Y(pertumbuhan ekonomi), sejalan dengan itu penelitian yang relevan dengan penelitian ini memperoleh hasil yang sejalan. Dibeberapa daerah indeks Pembangunan manusia sangat dapat mendorong suatu Pembangunan daerah tersebut dikaerenakan IPM langsung berkenaan dengan sumber daya manusia itu sendiri, dalam suatu daerah dibutuhkan skill dan SDM yang baik yang mampu menunjang kesejahteraan perekonomiannya, disisi lain dalam penelitian ini ada variable inflasi yang menjadi variable pendukung yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang. Suatu daerah dikatakan maju dan berkembang melalui IPM dan Inflasinya, dalam hal ini kabupaten tapanuli Tengah termasuk dalam kategori layak dan Sejahtera dikatakan sebagai daerah yang baik pertumbuhan ekonominya melalui IPM dan Inflasinya. Tak terlepas dari variable lainnya yang belum diteliti dalam hal ini. Kiranya menjadi penelitian lanjutan dari penelitian ini.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang memiliki isu pembangunan manusia yang menarik untuk diteliti. Pembangunan pada dasarnya adalah suatu proses untuk melakukan perubahan pada indikator sosial ekonomi masyarakat menuju kearah yang lebih baik dan berkesinambungan. Dalam menetapkan Indeks Pembangunan Manusia mencakup tiga bidang yaitu kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat ditunjang oleh indek Pembangunan manusia yang baik, Melalui peningkatan angka IPM diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas hidup manusia. Konsep pembangunan manusia seutuhnya merupakan konsep yang menghendaki peningkatan kualitas hidup penduduk baik secara fisik, mental maupun secara spritual. Bahkan secara eksplisit disebutkan bahwa pembangunan yang dilakukan menitikberatkan pada pembangunan sumber daya manusia yang seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan sumber daya manusia secara fisik dan mental mengandung makna peningkatan kapasitas dasar penduduk yang kemudian akan memperbesar kesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan yang berkelanjutan. Disisi lain inflasi juga dapat menunjang kesejahteraan ekonomi Ketika angka inflasi tersebut masih terbilang baik. Tidak selalu berpengaruh signifikan namun berpengaruh baik saja, demikian juga hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini

REFERENCES

- [1] A. Budi Susanto dan Lucky Rachmawati Fakultas Ekonomi and K. Ketintang Surabaya, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lamongan."
- [2] M. Zulfikar Yusuf, N. Hidayati, M. Ghafur Wibowo, ah Khusniati Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga, and J. Laksda Adisucipto, "Pengaruh Pendidikan Dan Ipm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta."
- [3] A. Mutolib, D. Nikmatullah, and I. Effendi, "Kontribusi Dana Desa dalam Pembangunan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hanura, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung," *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, vol. 3, no. 1, pp. 10–19, 2019, doi: 10.32487/jsHP.v3i1.535.
- [4] S. Roberto Simangunsong, A. Albar Tanjung, and S. Dian Nurani Siahaan, "Analisis Dampak Dana Desa dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tapanuli Tengah," *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, vol. 2, no. 1, pp. 8–12, 2021.
- [5] S. Simangunsong, I. Maipita, and S. Hutasuhut, "The Development of Higher Order Thinking Skill Test Instrument based Problem Based Learning to Improve Creative Thinking of the XIthGrade of SMK Negeri 1 Sosorgadong Tapanuli Tengah Academic Year 2022/2023," European Alliance for Innovation n.o., Jan. 2023. doi: 10.4108/eai.1-11-2022.2326236.
- [6] S. Dian, N. Siahaan, and A. E. Putriku, "Analisis Pengaruh Harga, Kualitas Produk dan Promosi Penjualan Terhadap Keputusan Pembelian," *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, vol. 2, no. 2, pp. 31–35, 2021.
- [7] S. R. Simangunsong, S. Dian, N. Siahaan, and D. Pramana, *The Effect of Online Explaining Skills on Teacher Competence*. 2021.
- [8] M. Rinaldi, Z. Arifin, I. Maipita, and S. Hutasuhut, "The Effect Of Capital Expenditure And Economic Growth On The Human Development Index Of The District City In North Sumatera," *Adv Soc Sci Res J*, vol. 7, no. 1, pp. 585–594, Feb. 2020, doi: 10.14738/assrj.71.7741.
- [9] "Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Tapanuli Tengah 2022".
- [10] I. Pangesti and R. Susanto, "Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Indonesia," 2018.
- [11] "Indeks Pembangunan Manusia 2018".
- [12] M. Rinaldi, Z. Arifin, I. Maipita, and S. Hutasuhut, "The Effect Of Capital Expenditure And Economic Growth On The Human Development Index Of The District City In North Sumatera," *Adv Soc Sci Res J*, vol. 7, no. 1, pp. 585–594, Feb. 2020, doi: 10.14738/assrj.71.7741.
- [13] M. Nasution, "Jurnal Budget Vol. 3, No. 2, 2018."

- [14] A. Salim, P. Uin, and R. F. Palembang, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari." [Online]. Available: www.bps.go.id,
- [15] M. Hafidz Meiditambua Saefulloh, M. Rizah Fahlevi, and S. Alfa Centauri, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia."
- [16] Asnidar, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur," 2018.
- [17] A. Ma, dan Latri Wihastuti, and J. Lingkar Selatan, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya," 2008.
- [18] A. Soleh, K. Kunci, P. Ekonomi, and dan Kemiskinan, "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia."
- [19] H. W. Falah and Syafri, "Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Trisakti*, vol. 3, no. 2, pp. 2309–2318, Jul. 2023, doi: 10.25105/jet.v3i2.16541.
- [20] "BRSbrsInd-20231208225901".
- [21] G. Mokoginta, J. Sondakh, W. Pontoh, and F. Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia The Influence Of Financial Ratios On Dividend Policies In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stocks Exchange," vol. 9, no. 2, pp. 796–807, 2021.
- [22] Simangunsong, S. R. (2023). Analisis Dampak Inflasi dan Angkatan kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. *Jurnal Multimedia dan Teknologi Informasi (Jatilima)*, 5(02), 165-170.